

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Desa Nagasareh merupakan salah satu desa yang paling tengah diantara desa-desa dikecamatan Banyuates. Desa Nagasareh dibagi menjadi lima dusun yaitu: Dusun Nagasareh, Dusun Sebbeggan, Dusun Belanjeng, Dusun Morsongai, Dusun Aengcelleb.

Adapun desa Nagasareh riwayatnya adalah sebagai berikut:¹

Pada tahun yang tidak diketahui di sebuah desa terpencil mbah Rabil menemukan sebuah makam yang mana makam tersebut adalah makam para auliya' yang di juluki Ratoh Cempakah, beliau adalah sesepuh di kampung ini dan dapat dipercaya oleh warga setempat dan makam itu menjadi tempat tawasul para warga setempat, makam tersebut terkenal dengan nama Ratoh Cempakah yang di sekelilingnya terdapat sebuah pohon yang tidak dapat tumbuh di lain tempat, pohon itu adalah kembang sareh. Konon ceritanya ada sebuah naga besar yang melilit di pohon itu akhirnya mbah Rabil memberi nama wilayah itu dengan nama Nagasareh.

Menurut cerita Mbah Rabil mulai bertapa di makam pada bulan Sya'ban tanggal 15. Dalam bertapa itu Mbah Rabil banyak tantangan dari makhluk halus. Untuk menolak gangguan dari makhluk halus tersebut Mbah Rabil membuat Tolaknya yaitu Sasajen. Sampai sekarang setiap

¹Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM - Desa) Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates.

tanggal 15 Sya'ban masyarakat Desa Nagasareh mengadakan Sya'banan yang biasa di sebut ‘Rokat’.

Dengan pemaparan diatas desa Nagasareh merupakan salah satu desa yang masih mempercayai dan menjaga tradisi budaya yang dibawah oleh para leluhur atau nenek moyang desa tersebut. Dengan begitu orang-orang didesa tersebut masih menganggap hal-hal yang bersifat ghaib ataupun tidak terlihat itu ada dan bisa membantu kehidupan didesanya.

3.1. Karakteristik Wilayah

Desa Nagasareh merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Banyuates. Secara umum karakteristik wilayah Desa Nagasareh dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim.

3.1.1. Letak

Desa Nagasareh merupakan Desa yang terletak kurang lebih 12 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Banyuates. Secara administrative batas-batas Desa Nagasareh adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Mentor Kec. Banyuates

Sebelah Selatan : Desa Tolang Kec. Banyuates

Sebelah Barat : Desa Tapa'an Kec. Banyuates

Sebelah Timur : Desa Telagah Kec. Banyuates

Desa Nagasareh terdiri dari 5 dusun. Perincian 5 Dusun tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dusun Nagasareh

- b. Dusun Sabbeggan
- c. Dusun Belanjeng
- d. Dusun Aengcelleb
- e. Dusun Morsongai

3.1.2. Luas

Luas Wilayah Desa Nagasareh adalah 19,7 Ha. Menurut jenis penggunaan tanahnya, luasan tersebut.

3.2.Potensi Sumber Daya Alam

Faktor fisik yang diperlukan dalam merencanakan suatu kawasan adalah topografi, geologi, hidrografi dan kendala-kendala fisik. Topografi adalah studi tentang bentuk permukaan bumi umumnya menyuguhkan relief permukaan. Topografi Desa Nagasareh sebagian besar terdiri dari Wilayah datar. Iklim adalah nilai-nilai rata-rata dari keadaan alam udara pada suatu tempat dalam waktu yang cukup lama. Iklim merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan bumi. Sebagai Desa Nagasareh dalam bidang pertanian, iklim mempunyai pengaruh yang cukup besar, misalnya penentuan masa panen.

3.5. Aspek Pendidikan

Dari aspek pendidikan bahwa masyarakat desa Nagasareh bermacam-macam telah menyelesaikan pendidikan dalam mencari ilmu. Pendidikan tersebut bisa mempengaruhi cara berfikir masyarakat setempat, diantaranya :

Tabel 2. Data tentang pendidikan

No	Aspek Pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf	60
2	Tidak / tidak tamat	305
3	Tamat buta huruf	473
4	Belum tamat SMP	-
5	Tamat SMP	117
6	Belum tamat SMA	146
7	Tidak Tamat SLTA	350
8	Perguruan tinggi	29
9	Tamat akademik	-
10	Pondok pesantren	120
11	Kursus / Ketrampilan	15
12	Belum sekolah	198

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM -

Desa) Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates.

3.6. Aspek Sosial Budaya

a. Kedudukan Kyai

Dalam kehidupan orang Madura, kyai menempati posisi sentral-bukan saja dalam aspek keagamaan, melainkan pada hampir seluruh aspek kehidupan. *guruh-rato* bisa menjelaskan peran sentral kyai tersebut. Ungkapan tersebut mencerminkan hirarki penghormatan di kalangan masyarakat Madura. Ayah-ibu (*buppa'-babu'*) merupakan

elemen utama dalam keluarga yang harus dihormati sebagai orang yang telah melahirkan dan mengasuh hingga dewasa. Sedangkan elemen utama dalam masyarakat yang harus dihormati adalah *guruh* (lebih terfokus pada kyai), baru kemudian *ratoh* (pemerintah).

Pengaruh kyai melampaui batas pengaruh institusi-institusi kepemimpinan lainnya. Dalam berbagai urusan umat, *kyai* menjadi tempat mengadu. Seperti urusan agama, pengobatan, rizki, jodoh, membangun rumah, bercocok tanam, konflik sosial, karier, politik, dan sejumlah problema hidup lainnya. Belum mantap rasanya apabila segala urusan tidak dikonsultasikan kepada *kyai* dan belum mendapat restu darinya. Kyai melayani kebutuhan umat dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, umatpun merasa puas. Dan sebagai “imbalanya” umat akan patuh, tunduk, dan siap mengabdikan kepada kyai. Hubungan antara *kyai* dan umatnya sebagaimana digambarkan di atas dikenal dengan pola hubungan *paternalisme*, di mana hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin (atasan-bawahan) seperti hubungan antara ayah dan anak.²

Ketundukan umat kepada kyai kadangkala melampaui batas kewajaran, sehingga bukan hanya tidak berani “melawan” dan mengoreksi kyai, masyarakat acapkali menganggap setiap ucapan dan perbuatan kyai sebagai sesuatu kebenaran. Melawan kyai bisa *kuwalat*, dan kemarahan kyai dipandang sebagai sesuatu hal yang sangat ditakuti

² Wawancara ibu rumayyeh masyarakat desa.

masyarakat. Contoh kecil, ketidakhadiran kyai tanpa alasan yang jelas dalam acara yang dilaksanakan seorang warga dipandang sebagai “hukuman” bagi si pengundang dan ia akan selalu merasa bersalah. Sebaliknya, kunjungan kyai ke rumah warga apalagi hadir tanpa diundang dipandang sebagai berkah yang akan membawa keberuntungan dan akan menaikkan posisi yang bersangkutan di mata warga lainnya.

Bukan hanya masyarakat umum yang membutuhkan kyai, *elite* pemerintahpun memerlukan legitimasi kyai. Untuk menjadi kepala desa, butuh restu kyai. Agar program pembangunan bisa sukses, pemerintah memerlukan legitimasi kyai (misalnya; keberhasilan program Keluarga Berencana dan Transmigrasi di masa-masa awal tidak bisa dilepaskan dari legitimasi kyai). Dan ketiadaan “restu” *kyai* bisa berakibat terhambatnya pelaksanaan pembangunan, seperti kasus Waduk Nipah dan Jembatan Suramadu.

Secara historis, besarnya pengaruh kyai dalam kehidupan masyarakat Madura dapat dilacak dari dua aspek, islamisasi dan ekologis

.
Pertama, dari aspek penyebaran Islam di pulau madura.³

b. Kedudukan Blater

Istilah *blater* terutama lebih dikenal di kalangan masyarakat Madura Barat (Sampang dan Bangkalan). Istilah ini merujuk pada sosok

³ Ibid,,,

orang kuat di desa yang bisa memberikan “perlindungan” keselamatan secara fisik terhadap masyarakat.

Istilah lain dari blater adalah bajingan. Namun, menurut komunitas blater, status sosial bajingan dipandang lebih rendah. Bajingan dikenal sbagai sosok yang angkuh, kasar, sombong dan suka membuat keonaran. Aktivitas yang melekat pada bajingan adalah, berjudi, minuman keras, main perempuan, poligami, mencuri, merampok dan bentuk-bentuk kriminalitas lainnya.

Dalam realitas, karakter dan aktivitas di atas bisa saja melekat pada kaum
blater, sehingga sulit membedakan keduanya. Media sosial *blater* yang paling terkenal adalah *rèmoh*. Melalui forum hiburan tradisional ini, mereka membangun relasi dengan sesama dan saling menunjukkan kelebihan masing-masing.

Dalam realiatas, karekter dan aktivitas di atas bisa saja melkat pada kaum blater, sehingga sulit membedakan keduanya. Media sosial blater yang paling terkenal adalah *remoh*. Melalui forum hiburan tradisional ini, mereka membangun relasi dengan sesama dan saling menunjukkan kelebihan masing-masing.

Secara kultural, peranan dan pengaruh *blater* biasanya diperoleh karena dua hal. *Pertama*, kemampuan dalam ilmu bela diri, ilmu kekebalan, sikap pemberani dan jaringan anak buah yang banyak dan luas. Sukses meraih kemenangan carok dan keberhasilan dalam

mencegah konflik (kekerasan) antar individu dalam masyarakat semakin memperkuat pengaruh dan sosoknya sebagai *blater*. Kedua, keterlibatannya dalam dunia kriminalitas dan aksi kekerasan, baik langsung maupun tidak langsung menjadikan *blater* semakin “disegani”, bukan saja oleh masyarakat, tapi juga oleh aparat negara.

Dalam bidang politik, keterlibatan blater juga sangat kentara. Fenomena yang sangat lumrah adalah kasus pemilihan kepala desa (*pilkades*). Antara *blater* dan arena *pilkades* bagai gula dan semut. Di mana ada *pilkades* di situ dapat dipastikan keterlibatan *blater*. Mereka, melalui jaringan yang luas dan kuat, seringkali menjadi penentu sukses tidaknya acara *pilkades*, dan juga menjadi penentu terpilih tidaknya calon kepala desa. Bahkan tidak jarang terjadi, dengan dalih keamanan dan gengsi, kepala desa justru dipilih dari kalangan *blater*. Kepala desa terpilih pun yang tidak berasal dari kalangan blater harus bisa bergaul dengan mereka. Demikian pula dalam kasus *pilkada*, dan pemilu para pentolan partai cabub, caleg, dan timsuksesnya sering menggunakan “jasa” blater untuk memenangkan pertarungan. Konon, ketika sistem pemerintahan Madura masih berbentuk kerajaan, para raja banyak melibatkan *blater* dalam mempertahankan atau merebut kekuasaan.⁴

3.7 aspek agama

⁴ ibid

Aspek agama yang ada di desa Nagasareh mayoritasnya adalah beragama Islam. Sedangkan budaya masyarakat setempat masih mempercayai apa yang sudah menjadi tradisi desa tersebut sesuai dengan tradisi yang dibawah oleh nenek moyangnya terdahulu. Dalam budaya masyarakat Desa Nagasareh yang terjadi didalamnya yaitu bentuk budaya gotong royang, saling membantu satu sama lain terjalin dengan baik dan tidak ada permasalahan antara masyarakat satu dengan yang lain. Terbukti agenda kegiatan-kegiatan di desa seperti halnya istigosah, tiba'an, wanakipan, yasinan dan musyawarah tentang masjid atau kondisi desa masih terjalin dan berjalan dengan baik antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Sedangkan mayoritas budaya dari masyarakat desa Nagasareh beragama Islam yang menganut faham organisasi ajaran-ajaran dari NU (NahdhotulUlama').NU Merupakan salah satu organisasi Islam yang masih mempercayai adanya hal-hal yang bersifat spiritual maupun tradisional yang dibawah oleh para leluhur nenek moyangnya.

Diantaranya agama yang dianut oleh masyarakat desa Nagasareh:

Tabel 3. Data Tentang Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Agama Islam	2,480
2	Agama Kristen	-
3	Agama Katholik	-

4	Agama Budha	-
5	Agama Hindu	-

Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM - Desa) Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates.

3.7. Aspek Sosial Politik

Dalam proses sosial politik yang terdapat didalam desa Nagasareh, yaitu seperti halnya pilkades sebelumnya yang sama halnya diikuti oleh dua kandidat, dalam proses pilkades tersebut proses pemilihan berjalan dengan baik tanpa adanya tindakan-tindakan yang tidak diinginkan sedangkan dalam prosesnya sudah terdapat praktik politik uang yang dilakukan oleh para kandidat untuk merebutkan jabatan sebagai kepala desa. Adapun dalam proses pemilu pada tahun 2009, Masyarakat desa Nagasareh mayoritas pengikut dari partai PDI karena dalam proses pemilu tersebut kandidat dari partai PDI jadi pemenangnya di desa Nagasareh ini. Terbukti dengan tim sukses masyarakat yang diusung oleh partai PDI bisa menjalankan strateginya dengan baik seperti halnya pembagian uang maupun kaos kepada semua masyarakat desa yang mempunyai hak pilih.

Terdapat Aspek sosial politik desa Nagasareh yaitu diantaranya:

- a. Kepala desa dipilih oleh : Masyarakat
- b. Masyarakat bebas menentukan aspirasi politik
- c. BPD : Ada

d. Organisasi sosial yang ada

1) Majelis Ta'lim

2) Remaja Masjid

3.8. Potensi Unggulan Desa

Secara Topografi Desa Nagasareh sebagian besar berupa tanah dataran dengan struktur tanah lempung berpasir. Dengan kondisi tanah seperti ini banyak sekali dimanfaatkan masyarakat Desa Nagasareh untuk bercocok tanam padi maupun tanaman semusim lainnya.

Transportasi antar daerah di Desa nagasareh juga relatif lancar. Keberadaan Desa Nagasareh dapat dijangkau oleh kendaraan pribadi dan berada di jalur alternatif Sampang-Bangkalan-Surabaya, sehingga mobilitas warga Nagasareh cukup tinggi. Hal tersebut sangat memudahkan aktivitas masyarakat Desa Nagasareh karena dapat menjangkau sumber-sumber kegiatan ekonomi.

3.9. Pilkades Desa Nagasareh

Dalam proses pilkades terdapat beberapa tahapan-tahapan tentang proses pelaksanaan pilkades Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates, yaitu diantaranya:

a. Pra Pencalonan

Proses pelaksanaan pilkades Desa Nagasareh pra pencalonan pilkades meliputi beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh panitia maupun para kandidat. Tugas panitia sebelum membuka pendaftaran

calon kepala desa yaitu menjaring beberapa nama-nama orang yang diisukan mencalonkan diri sebagai kepala desa. Selain itu panitia juga melaksanakan pendataan daftar pemilih dan mempersiapkan tempat untuk pelaksanaan rapat atau pilkadesnya nanti.

Sedangkan pra pencalonan yang dilakukan oleh para kandidat yang sudah secara resmi mencalonkan diri sebagai kepala desa. Para kandidat telah memulai langkahnya untuk melakukan strateginya dengan cara pendekatan terhadap beberapa kalangan masyarakat. Selain itu para kandidat juga sudah melakukan peran membagi-bagikan uang seperti mentraktir orang-orang yang sering berkumpul diwarung-warung kopi. Selain itu juga para kandidat membagikan uang secara terang-terangan dan ini yang dilakukan oleh kandidat MR yang mengadakan sebuah perkumpulan yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat maupun orang-orang yang dianggap mempunyai peran penting didesa dengan memberikan uang. Sedangkan kandidat lain masih secara diam-diam merencanakan strateginya masing-masing.

Kondisi masyarakat pada waktu pra pencalonan pelaksanaan pilkades. Masyarakat menganggap bahwa para calon yang mencalonkan diri dalam pilkades dengan keadaan aman dan damai-damai saja. Ini terbukti dengan kondisi desa yang belum ada perubahan dan perkembangan masih terlihat sepi kecuali ditempat-tempat tertentu seperti tempat warung makan dan warung kopi.

1. Pencalonan

Peralihan dari pra pencalonan ke proses pencalonan ini, para kandidat sudah mulai bermunculan setelah nama MR yang sejak awal sudah terdengar ditelinga masyarakat sudah mencalonkan diri sebagai kepala desa. Kandidat lain yang mencalonkan diri sebagai kepala desa yaitu RD selaku anak dari kepala desa yang menjabat sebelumnya. Dengan adanya dukungan keluarga dan kemauan hati kecilnya akhirnya dia memberanikan diri untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa.

Dalam proses pencalonan terdapat berbagai perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh para kandidat untuk menarik simpati dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Adapun bentuk perilaku dan perbuatannya yaitu seperti para kandidat sudah mulai membentuk tim sukses yang bertugas untuk mendekati dan meloby masyarakat agar mau mendukungnya. Selain itu para kandidat dan tim suksesnya juga sudah mulai memerankan praktik politik uang kepada masyarakat. Para kandidat memulainya dengan mendatangi dan menjalin silaturahmi kerumah masyarakat dan memberi uang dengan tujuan untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat. Sedangkan peran tim sukses para kandidat yaitu mengkoordinir masyarakat yang sudah mendukungnya dengan sering mengadakan perkumpulan dan memberikan sajian baik itu dalam bentuk makanan maupun rokok secara berlebihan.

2.1 Daftar Pemilih dalam Pilkades Desa Nagasareh

Pengesahan daftar pemilih tetap pemilihan kepala desa dilakukan pada hari Rabu Tanggal 26 Maret 2008, yang bertanda tangan dibawah ini menurut parapanitia.

Sedangkan dari sumber Panitia Pemilihan Kepala Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Bertempat di sekretariat panitia pemilihan kepala Desa Nagasareh dimulai pukul 14.00 s/d 16.00 (WIB). Telah dilaksanakan Penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT).

- a. Daftar Pemilih Sementara (DPS) : **1.816**
- b. Daftar Pemilih Tamabahan : **20**
- c. Daftar Pemilih Tetap (DPT) : **1.836**

2.2 Profil Kandidat Pilkades Desa Nagasareh

Adapun peserta calon kepala desa pilkades desa Nagasareh sesuai dengan nomor urut peserta yaitu ada 2 (dua) orang yaitu:

- a. Nama : MR (1)
Ttl : Sampang, 03 Juni 1979
Alamat : Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Sampang
- b. Nama : RD (2)
Ttl : Sampang, 26 Juni 1981
Alamat : Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Sampang

Dari biodata para kandidat diatas, bahwa semuanya adalah orang-orang yang sudah mempunyai nama didesa tersebut, diantaranya seperti

calon nomer satu yang bernama Masuri, beliau bisa dibilang orang yang memiliki nama di Desa tersebut karena beliau sebagai anak dari tokoh agama dan seorang adik dari pengasuh pesantren Ittihadul Waqifin, beliau merupakan salah satu kandidat yang mempunyai nama di kalangan masyarakat di Desa tersebut.

Kandidat kedua yang mencalonkan diri sebagai kepala desa yang bernama Redep, beliau juga mempunyai nama di kalangan masyarakat karena beliau seorang anak dari kepala desa yang menjabat sebelumnya, beliau salah satu kandidat yang paling junior dari kandidat yang lain seperti Masuri, dan beliau tidak pernah berkumpul dengan masyarakat di Desa tersebut, Karena beliau harus menempuh pendidikannya di kota bangkalan dan meneruskan pendidikannya di Surabaya.

Ayah dari beliau adalah seorang kepala desa yang menjabat sebelumnya sekaligus Blater di desa tersebut sehingga akan sangat berpengaruh terhadap setempat.

Fenomena ini yang dilakukan oleh MR untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa dengan kemampuannya sudah lebih mengerti dan faham benar tentang langkah kedepannya agar bisa memenangkan pilkades kali ini tanpa mengeluarkan sebuah uang kepada masyarakat. Dalam penjelasannya mengumpulkan orang-orang penting desa seperti yang sudah dijelaskan diatas kalau tidak memberikan uang saku menurutnya kurang pantas atau takut ditertawain masyarakat tersebut.⁵

⁵MR, wawancara singkat atau obrol dirumahnya, 21 Desember 2014, pukul 16.15 WIB

Sedangkan RD ini merupakan salah satu anggota yang masuk struktur perangkat desa dan juga sebagai kerabat dekat ataupun anak mantan kepala desa yang sudah menjabat dua kali periode yaitu HB pastinya RD akan meminta bantuan dan dukungan dari ayahnya dalam pilkades kali ini. Dengan tujuan untuk memenangkan sebagai kepala desa dan meneruskan jabatan yang telah ditinggalkan oleh ayahnya tersebut.

b. Masa Kampanye

Dalam proses pencalonan terdapat waktu untuk para kandidat melakukan kampanye yaitu para kandidat menyampaikan visi-misi dan agenda program yang akan dilaksanakan apabila menjadi kepala desa nantinya yaitu dalam bentuk kampanye dan sosialisasi secara terbuka kepada masyarakat melalui rapat penyampaian visi-misi. Penyelenggaraan kampanye ini dilakukan dengan cara dialogis, yang sudah diatur oleh panitia pemilihan sehingga terkendali dengan aman dan tertib.

Disamping itu juga proses kampanye ini dilakukan pada siang hari dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat, kepala camat kecamatan Banyuates Sampang, dan juga para ibu-ibu muslimat. Karena kampanye pilkades ini dilarang menggunakan dalam bentuk pawai/arak-arakan, dan juga pemberian uang, barang dan fasilitas lain.

c. Pasca Pilkades

Proses pemilihan yang dilakukan pada hari kamis 17 April 2008 pada pukul 06.30 WIB, pembukaan rapat pleno pemungutan suara setelah

para kandidat berada ditempat duduk yang sudah ditentukan oleh panitia pemilihan diikuti dengan penjelasan tata cara pemilihan atau pemungutan suara. Panitia pemilihan telah membuka kotak suara dan diperlihatkan kepada para peserta pilkades serta para pemilih yang hadir, setelah diperlihat dan dijelaskan tata caranya kotak suaranya akhirnya ditutup kembali dan dikunci serta diberi segel berupa kertas yang distempel oleh panitia pemilihan.

Dengan penjelasan tentang tata cara pemilihan, para kandidat diberikan kesempatan pertama untuk melaksanakan hak pilihnya. Berikutnya diikuti oleh saksi yang berjumlah 5 orang disetiap para kandidat, proses pemilihan telah terus berjalan, dan para pemilih sangat antusias dalam melakukan proses pemilihan.

Daftar pemilih tetap yang sudah terdaftar berhak untuk memilih para kandidat sesuai dengan undangan pemilihan. Dari jumlah pemilih yang sudah ditentukan oleh panitia pemilihan berjumlah 1.836 orang. Yang hadir menggunakan hak pilihnya atau mencoblos sebesar 1.760 orang, sedangkan yang tidak hadir yaitu berjumlah 76 orang, dan jumlah kartu yang tidak sah untuk dihitung yaitu 90 orang.

Dari hasil proses pemilihan dan pemungutan suara yang menjadi pemenang dalam proses pemilihan kepala desa ini dimenangkan oleh kandidat yang nomer 1 yaitu MR yang memperoleh suara sebanyak 890 suara, sedangkan kandidat yang nomer 2 yaitu RD memperoleh suara sebanyak 780 suara. Dengan demikian kandidat nomer nomer 1 yang

bernama MR yang dinobatkan sebagai pemenang dalam pilkades Desa Nagasarek Kecamatan Banyuates.

Dengan kemenangan yang telah diraih oleh kandidat nomer 1 yaitu MR. Yang menjadi ganjalan disini ialah dari daftar pemilih tetap yang berjumlah 1.836 orang yang hadir mencoblos sebanyak 1.760 orang, dan selebihnya terdapat tingkat golput yang dilakukan oleh pemilih yang sudah terdaftar. Faktor penyebab adanya golput dengan sumber yang diperoleh dari Jawahir selaku ketua panitia⁶ yaitu dikarenakan bekerja maupun adanya proses suap terhadap para pemilih untuk dicegah ataupun tidak diperbolehkan berangkat memilih. Ini yang mengakibatkan munculnya perilaku golput yang ada dalam proses pemilihan pilkades Desa Nagasareh.

4.1 Hasil Pemungutan Suara Pilkades Desa Nagasareh

Dengan terlaksananya pilkades Desa Nagasareh sesuai data yang ada bahwa semua hasil yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pilkades. Akhirnya sudah selesai sampai tahap terakhir sesuai dengan harapan bersama yaitu pilkades terlaksana dengan lancar dan sukses.

Adapun hasil akhir dalam pelaksanaan pilkades di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Sampang diantaranya:

- a. Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenarnya, bahwa Pelaksanaan Perhitungan Suara hasil Pemungutan Suara dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates

⁶Jawahir, Wawancara dirumahnya, tanggal 22 Desember 2014. Pukul 15.40-17.30 WIB.

Kabupaten Sampang telah dilaksanakan dengan hasil Peserta pemilihan Kepala Desa dengan:

- a) Nomor Urut 1 atas nama Sdr. MR mendapat **890** Suara
- b) Nomor Urut 2 atas nama Sdr. RD mendapat **780** Suara
- b. Jumlah DPT : **1.836** Orang
 - a) Jumlah yang hadir menggunakan hak pilihnya : **1.760** Orang
 - b) Jumlah yang tidak hadir menggunakan hak pilihnya : **76** Orang
 - c) Jumlah kartu suara yang dinyatakan batal : **90** Orang
- c. Dalam melaksanakan perhitungan hasil pemungutan suara dimaksud tidak terdapat hal-hal yang bertentangan peraturan perundang-undangan.
- d. Dalam perhitungan hasil pemungutan suara dimaksud disaksikan juga oleh para pemilih.

d. Setelah Pemilihan

Dengan terlaksananya berbagai proses pemilihan pilkades berbagai tahapan-tahapan sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada. Pasca proses pemilihan penetapan peserta yang terpilih (jadi kepala desa sekarang) telah ditetapkan oleh panitia pemilih, selanjutnya pelaporan kepada BPD dan BPD melaporkan kepihak kecamatan. Dengan sesudah penetapan dan pelapor yang telah dilaksanakan, adanya pelantikan yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2008 pada pukul 19.00

WIB oleh bupati kepada semua kepala desa terpilih dan ditempatkan dikecamatan Banyuates telah dilantik kepala desa baru.

Kondisi desa pasca pemilihan sampai sekarang belum ada gebrakan agenda program yang dilakukan oleh kepala desa baru. Sampai sekarang pun kondisi desa masih terlihat aman dan sepi dalam desa tersebut. Dengan kejadian tersebut bisa segera diagendakan oleh kepala desa baru tentang program kerjanya dalam kurun waktu 1 periode, biar nantinya tercipta hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya dan sesuai dengan tujuan bersama.

3.10. Fenomena Golput dalam Pilkades Desa Nagasareh

Menurut Makmur Hendrik, mantan Redaktur Senior Media Indonesia, golput yang muncul setelah tahun 90-an adalah orang yang dengan kesadaran politik tertentu memutuskan untuk tidak ikut memilih sebagai bentuk protes terhadap sistem dan atau rezim. Secara sederhana, golput adalah orang yang tidak memilih karena anti-sistem dan anti-rezim.⁷

“Golput adalah tidak hadirnya seseorang untuk menggunakan hakpilihnya atau mencoblos. Disamping itu juga tingkat golput dari pelaksanaan pilkades kali ini lebih rendah karena dari jumlah pemilih tetap yaitu sekitar 1.863 orang dan yang menghadiri, mencoblos sebesar 1.760 orang dan yang golput sekitar 76 orang yang dianggap beliau sebagai golput karena

⁷<http://ustadzsbu.blogspot.com/2009/03/hukum-partisipasi-politik-dan-golput.html>, diakses pada tanggal 22 Desember 2014, pukul 20.30 WIB.

berbagai faktor ada yang bekerja karena dihari pencoblosan terletak pada hari kamis yaitu merupakan hari kerja sedangkan yang lain dianggapnya orang yang bekerja merantau diluar kota Sampang⁸.

Golput adalah sebuah istilah yang digunakan oleh para pendukung demokrasi yang tidak puas dengan sistem demokrasi itu sendiri. Apakah karena pemimpin mereka tidak terpilih, atau sebuah partai mereka tidak lolos sebagai parpol pemilu, atau karena tugas-tugas wakil mereka tidak sesuai dengan harapan mereka. Jadi golput adalah sebuah istilah yang digunakan oleh para pendukung demokrasi karena tidak puas dengan kebijaksanaan demokrasi itu sendiri.

Golput yang terjadi didesa Nagasareh dalam pelaksanaan pilkades karena orang-orang yang sedang bekerja atau orang yang merantau bekerja diluar kota.

Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat setempat sangatlah bagus meskipun secara tidak langsung didalamnya mungkin ada kepentingan masing-masing dari para masyarakat tertentu. Tetapi penulis kira bentuk partisipasi masyarakat sangatlah antusias terhadap pelaksanaan pilkades tahun ini.

Disamping itu masyarakat juga menginginkan pemerintahan desa yang bisa membawah desa ini kearah yang lebih baik, karena dari

⁸Jawahir, Wawancara.....

masyarakat menganggap bahwa kondisi desa sekarang sudah mulai kurang berjalan sesuai dengan tujuan awalnya yaitu memajukan desa tersebut. Salah satunya yaitu menurut pendapat masyarakat perangkat desa sebelumnya sudah mulai malas untuk memajukan bahkan bekerja seenaknya sendiri, dan kurang baik untuk melayani masyarakat. Contohnya pembuatan KTP yang dipersulit oleh pihak perangkat desa.⁹ Adanya pembuatan AKTA kelahiran secara gratis dikecamatan banyuates tidak diumumkan oleh pihak perangkat desa karena itu sangat membantu masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah. Sering mangkirnya perangkat desa dalam sebuah tugas untuk mendatangi kantorbalai desa sehingga terlihat sepi dan kurang terlihat bersama atau mengadakan diskusi antara jajaran struktur perangkat satu dengan yang lain sehingga mengakibatkan tidak jelasnya agenda pemerintahan desa.¹⁰

Bahwa masyarakat desa kurang begitu memahami tentang tata cara pemerintahan desa karena kebanyakan masyarakat desa bersifat tak mau tahu terhadap desa. Sehingga apapun yang dilakukan oleh perangkat desa dibidang sudah baik sesuai dengan tugasnya, padahal sebaliknya karena masyarakat kurang respon terhadap perangkat desa sebelumnya. Jadi keadaan desa dari dulu seperti itu saja tidak ada perkembangan yang meningkat.

Diadakannya pilkades sekarang yang berjalan dengan lancar dan sukses semoga masyarakat bisa mengambil hal yang positif dari kejadian

⁹Hj. Punawi wawancara dirumahnya, pada tanggal 23 Desember 2014, pukul 18.30-19.30 WIB

¹⁰punah, Wawancara dirumahnya, pada tanggal 24 Desember 2014, pukul 16.00-17.05 WIB.

tersebut. Agar kedepan desa bisa lebih berkembang kearah yang positif, baik dalam perangkat desa berikutnya dan juga masyarakat agar menjalin hubungan kerja sama yang baik, saling membantu antara satu sama lain agar keduanya bisa berjalan bersama-sama dan selain itu sektor pembangunan desa bisa berjalan sesuai harapan masyarakat bersama.